

Korelasi Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa

Lailatul Mahmudah¹, Darwis², Rega Armella^{3*}, Ahmad Fadhel Syakir Hidayat⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Abstract

The development of the times requires humans not only to master scientific theory alone, but also requires soft skills that can keep up with the rapid technological advances. Technological advances have caused many human workers to be replaced by technology. Awareness regarding the mastery of soft skills in this era has been realized by some people, as evidenced by the large number of people who attend seminars, training, workshops, communities, organizations and others which are places to hone their skills. Being active in an organization can help hone the soft skills of each individual. However, different assumptions were found regarding the activeness of the students in the Faculty of Tarbiyah and Teaching Science (FTIK) Sultan Aji Muhammad Idris State Islamic University (UINSI) Samarinda. Through observation, 29% of students thought that being active in an organization would reduce learning achievement and 71% thought it could increase learning achievement. This difference in assumptions made researchers interested in knowing how the relationship between activeness in an organization and the learning achievement of students who are actively involved in organizations. This study uses a correlational quantitative method using a sample of 68 based on the calculation of the Slovin formula. The results of the research show that 1) there is a significant relationship between organizational activity and learning achievement, 2) organizational activity has a positive relationship with learning achievement, 3) the contribution of organizational activity to learning achievement is 36%.

Keywords: *Activeness in organization, learning achievement*

Abstrak

Perkembangan zaman menuntut manusia tidak hanya menguasai teori ilmu pengetahuan semata, namun dibutuhkan pula *softskill* yang dapat mengimbangi kemajuan teknologi yang begitu pesat. Kemajuan teknologi menyebabkan banyaknya tenaga kerja manusia tergantikan oleh teknologi. Kesadaran mengenai penguasaan *softskill* pada zaman ini sudah disadari oleh sebagian orang, dibuktikan dengan banyaknya orang-orang yang mengikuti seminar, pelatihan, workshop, komunitas, organisasi dan lainnya yang menjadi tempat untuk mengasah keterampilannya. Keaktifan dalam berorganisasi dapat membantu mengasah *softskill* pada masing-masing individu. Namun, ditemukan asumsi yang berbeda mengenai keaktifan berorganisasi pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.

Melalui observasi sebanyak 29% mahasiswa beranggapan aktif berorganisasi akan menurunkan prestasi belajar dan 71% beranggapan dapat meningkatkan prestasi belajar. Perbedaan asumsi ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa yang aktif terlibat dalam organisasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan menggunakan sampel sebanyak 68 berdasarkan perhitungan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar, 2) Keaktifan berorganisasi memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar, 3) Besar kontribusi keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar sebesar 36%.

Kata Kunci: *Keaktifan berorganisasi, prestasi belajar*

* Correspondence Address:

Email Address: regaarmella15101991@gmail.com

A. Pendahuluan

Keaktifan mahasiswa berorganisasi dapat dilihat melalui keikutsertaan mahasiswa dalam suatu organisasi. Mahasiswa yang ingin mengeksplorasi diri, menambah pengalaman serta memperluas jaringan pertemanan memilih terlibat didalam organisasi dan masih banyak lagi manfaat yang bisa diperoleh saat aktif berorganisasi.

Manfaat dari keaktifan berorganisasi menurut Hendra (2018), meliputi: a) mengembangkan skill, b) melatih diri mempraktikkan ilmu yang dimiliki, c) mengembangkan kemampuan sosial, d) menjadi pribadi yang kuat dalam menghadapi tekanan, e) meningkatkan wawasan dan pengetahuan, f) memperluas jejaring pergaulan, g) belajar manajemen waktu, h) melatih kepemimpinan, serta i) memperluas dan membangun jaringan serta kerjasama (networking). Mahasiswa juga dapat belajar bagaimana cara berkomunikasi, membentuk pola pikir, mengasah keterampilan sebelum terjun langsung dalam dunia kerja (Ardi & Aryani, 2010). Meskipun organisasi memiliki banyak manfaat akan tetapi beberapa mahasiswa memilih untuk tetap fokus terhadap kegiatan akademik. Hal tersebut dikarenakan beberapa mahasiswa merasa tidak memiliki minat dalam organisasi, memiliki kepribadian yang tertutup, tidak mudah bersosialisasi, dan juga faktor tuntutan kegiatan akademik yang terlalu padat dan tinggi seperti tugas kuliah.

Banyaknya manfaat yang didapatkan dari terlibat aktif dalam berorganisasi. Namun ketika tidak dapat manajemen waktu dengan baik, maka akan menimbulkan permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi oleh mahasiswa. Permasalahan yang biasa terjadi ialah banyaknya waktu yang digunakan dalam organisasi membuat waktu istirahat berkurang, izin saat jam perkuliahan karena menjadi panitia kegiatan, ketinggalan pelajaran, tidak maksimalnya mengerjakan tugas kuliah karena dikerjakan diakhir waktu dan bahkan dapat membuat mahasiswa terhambat untuk lulus tepat waktu.

Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan, mahasiswa yang aktif terlibat dalam organisasi menyatakan bahwa dengan aktifnya berorganisasi membuat waktu istirahat berkurang dan penyelesaian tugas kuliah sering kali dikerjakan diakhir-akhir waktu karena padatnya kegiatan organisasi. Namun, banyak mahasiswa yang dapat manajemen waktunya dengan baik antara organisasi dan akademik, sehingga dapat menjalankan kedua hal tersebut dengan seimbang.

Dengan demikian, kemampuan manajemen waktu yang baik merupakan hal yang wajib dimiliki oleh mahasiswa yang ikut aktif dalam berorganisasi. Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi memiliki partisipasi yang aktif saat perkuliahan seperti lebih percaya diri dan berani mengemukakan pendapat dan menyalurkan ide-ide penyelesaian suatu masalah saat berdiskusi dikelas.

Survei peneliti kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) melalui google form, didapatkan hasil jawaban darimahasiswa menyatakan bahwa ikut terlibat aktif dalam organisasi sebanyak 71% mahasiswa menyatakan dapat meningkatkan prestasi belajar dan 29% beranggapan dapat menurunkan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil akhir dari aktivitas belajar mahasiswa yang biasanya dapat dilihat dari indeks prestasi (IP) (Udam et al., 2019). Prestasi belajar berkaitan dengan sikap yang anak terapkan sebagai hasil belajar tidak hanya dari aspek kognitif dan psikomotor, tetapi berkaitan dengan afektif individu (Armella, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa. Jika mahasiswa dapat memajemen waktunya dengan baik maka aktif berorganisasi tidak menjadi hambatan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Hal ini serupa dengan yang dinyatakan oleh Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beliau menyatakan bahwa aktif berorganisasi justru dapat membuat mahasiswa menjadi lebih aktif saat mengikuti kegiatan belajar dikelas karna didalam organisasi mereka dituntut untuk bisa mengemukakan pendapat dan berfikir kritis sehingga hal tersebut akan terbawa saat dibangku kuliah. Namun, yang menjadi kendala adalah apabila mahasiswa tersebut tidak mampu memajemen waktunya dengan baik tentu aktif berorganisasi bisa membuat prestasi belajarnya menurun.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang ditemukan selanjutnya peneliti ingin meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai “Bagaimana Korelasi Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.

B. Tinjauan Pustaka

1. Keaktifan Berorganisasi

Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi menurut Suryobroto sebagai berikut; tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang dipegang, pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi, kesediaan anggota untuk berkorban dan motivasi anggota (Suryosubroto, 2009). Selain itu keaktifan berorganisasi mahasiswa dapat kita lihat dari status keanggotaan dan keikutsertaan dalam sebuah organisasi (Sholikhah, 2018).

Menurut Priambodo dalam Leni & Suyasa (2006) menyatakan bahwa beberapa ciri mahasiswa aktif dalam berorganisasi sebagai berikut; a) sering melibatkan diri menjadi ketua organisasi, ketua panitia, koordinator, maupun anggota panitia dalam kegiatan kampus, b) mengenal dan dikenal oleh lembaga dan pihak yang ada di lingkungan kampus, c) selalu menyempatkan diri untuk datang ke sekretariat organisasi, d) sering memberikan arahan maupun pandangan kepada teman-teman mengenai kondisi sosial yang diharapkan, e) sering menanggapi permasalahan sosial yang ada secara lisan maupun tulisan, f) sering berkomunikasi, berdiskusi, dan berkoordinasi dengan teman mengenai

urusan organisasi, g) sering mengemukakan pendapat dalam suatu forum pertemuan maupun rapat organisasi, h) sering menggunakan sebagian besar waktu yang dimiliki untuk mengurus kegiatan organisasi, i) memiliki lebih banyak informasi mengenai permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar, j) sering mendiskusikan dan memberi ide-ide untuk mengembangkan organisasi, k) memiliki waktu yang sangat terbatas untuk melakukan kewajiban perkuliahan, l) Sering memberikan kontribusi atau bantuan yang bersifat materi maupun non-material (waktu, tenaga dan pemikiran) kepada organisasi, m) menyukai tantangan dan pengalaman baru (Leni & Suyasa, 2006).

Dari survey yang peneliti lakukan kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang terlibat didalam organisasi menyatakan bahwa seseorang yang dapat dikatakan aktif berorganisasi ialah, a) memiliki komitmen atau tujuan yang jelas, b) aktif terlibat dalam kegiatan organisasi baik internal ataupun eksternal, c) bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, d) disiplin mengikuti rapat, e) dapat bekerja sama dengan seluruh anggota dengan baik, f) memiliki skala prioritas, g) mampu menciptakan hubungan yang baik antar anggota dan h) peka terhadap permasalahan yang terjadi didalam maupun diluar organisasi.

2. Prestasi Belajar

Prestasi pada hakikatnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar (Slameto, 2010). Menurut Efriza (2020) prestasi belajar biasanya dapat diketahui dari penilaian yang dilakukan dengan memperhatikan kemampuan, keterampilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar (Efriza, 2020). Prestasi belajar biasanya dapat dilihat dari hasil rapor pada siswa dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa (Saepuloh, 2017). Disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah hasil belajar yang diperoleh setelah kegiatan belajar dan diukur melalui proses penilaian dari segi kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar diperkuliahan dan prestasi belajar dapat dilihat dari Indeks Prestasi (IP) atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh setiap akhir semester.

Menurut Slameto faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar ialah ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmani dan psikologis sedangkan faktor eksternal ialah faktor keluarga, masyarakat, sekolah (lingkungan belajar) (Slameto, 2010). Serupa dengan yang dikemukakan Purwanto dalam Nugroho (2015) bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah (1) faktor yang ada pada diri individu, yang termasuk faktor individu adalah faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, motivasi dan faktor pribadi, (2) faktor yang berada diluar dari individu yaitu faktor sosial yang meliputi, keluarga, lingkungan, fasilitas belajar, guru, dosen, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Febianti dan Joharudi (2018) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor eksternal yang mampu berpengaruh dalam prestasi belajar mahasiswa. Faktor eksternal itu yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama bagi anak untuk belajar berinteraksi. Anak akan memulai proses belajar yang pertama di dalam lingkungan keluarga sehingga disini peran orang tua sangatlah menentukan bagi proses pembelajaran dan perkembangan kognitif, efektif, dan psikomotor.

Keluarga juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan pengetahuan dan pembiasaan moral, spiritual, dan keagamaan. Setelah anak memiliki kesiapan mental yang kuat maka proses pembelajaran akan berlanjut di lingkungan yang kedua yaitu sekolah. Di sekolah anak akan memperoleh pembelajaran secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan serta menoptimalkan minat serta bakat.

Keberhasilan pendidikan di keluarga dan sekolah akan semakin baik apabila juga didukung oleh peran serta masyarakat. Masyarakat adalah tempat bagi anak-anak untuk mengaplikasikan ilmu, pengetahuan, pengajaran, dan pendidikan yang telah diperolehnya dari keluarga dan sekolah. Pendidikan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat hendaknya mengacu pada kebermanfaatannya bagi anak-anak dalam kehidupan bermasyarakat. Sebaliknya kehidupan bermasyarakat harus mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif bagi keberlangsungan pembelajaran sepanjang hayat dalam masyarakat.

Dari beberapa pernyataan dapat diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar berasal dari 2 aspek yaitu pertama, internal individu seperti minat, motivasi serta kesadaran dalam mengikuti pembelajaran dan kedua, eksternal meliputi dorongan sosial, keluarga, lingkungan belajar dan hal-hal yang mendukung kemaksimalan dalam kegiatan belajar.

C. Metode

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dengan menggunakan bentuk angka-angka. Jenis penelitian ialah korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan diantara variabel. Teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah analisis korelasi sederhana, analisis signifikansi korelasi serta koefisien determinasi.

Populasi yaitu seluruh mahasiswa yang mengikuti organisasi internal seperti Dewan Eksekutif Mahasiswa-Fakultas (DEMA-F), Senat Mahasiswa-Fakultas (SEMA-F) dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) sebanyak 212 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, berdasarkan perhitungan diperoleh 68 dan dipilih secara *random sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan berbagai macam metode, yaitu wawancara, angket/kuisisioner, dan dokumentasi pendukung terkait dengan keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar mahasiswa. Proses analisis data meliputi; Statistik deskriptif => Analisis korelasi sederhana => Uji signifikansi korelasi sederhana => Koefisien determinasi.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan penentuan sampel dengan metode *random sampling* menggunakan *Microsoft excel* yang menjadi responden penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Organisasi	Responden	Presentase
DEMA-F	11	16%
SEMA-F	7	10%
HMPS-PAI	7	10%
HMPS-MPI	9	13%
HMPS-PGMI	10	15%
HMPS-PIAUD	4	6%
HMPS-PBA	12	18%
HMPS-TBI	8	12%
Jumlah	68	100%

Berikut merupakan sajian data mengenai hasil angket dari keaktifan mahasiswa dalam organisasi

Tabel 2. Tingkat Keaktifan Berorganisasi Mahasiswa

Kategori	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Rendah	5	7%
Rendah	17	25%
Sedang	23	34%
Tinggi	19	28%
Sangat Tinggi	4	6%
Jumlah	68	100%

Sajian data tingkat prestasi belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi berdasarkan kategori dari Universitas Iskam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Prestasi Belajar Mahasiswa

NILAI	JUMLAH	PREDIKAT
3.51 – 4.00	61	Pujian
3.01 – 3.50	7	Sangat Memuaskan
2.76 – 3.00	0	Memuaskan
2.00 – 2.75	0	Lulus

Analisis korelasi sederhana dilakukan untuk mengetahui tingkatan korelasi diantara kedua variabel, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel. 4 Hasil Analisis Korelasi Sederhana

Variabel	Hasil <i>Pearson Correlation</i>	Kriteria Korelasi	Keterangan
Keaktifan Berorganisasi	0.600	0.600-0.799	Kuat
Prestasi Belajar	0.600	0.600-0.799	Kuat

Uji signifikansi korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel berkorelasi secara signifikan atau tidak, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel. 5 Hasil Uji Signifikansi Korelasi Sederhana

Variabel	Hasil <i>Pearson Correlation</i>	Kriteria Signifikansi	Keterangan
Keaktifan Berorganisasi	0.000	> 0.05	Signifikan
Prestasi Belajar	0.000	> 0.05	Signifikan

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangsih yang diberikan oleh variabel keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar, hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Hasil R Square	Keterangan
Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar	0.360	36%

1. Pembahasan

Melalui hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata tingkat keaktifan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dalam berorganisasi yaitu pada kategori sedang dengan jumlah 23 mahasiswa dan kategori tinggi sebanyak 19 mahasiswa.

Data yang didapatkan dari pengumpulan dokumentasi hasil belajar mahasiswa melalui transkrip sementara, diperoleh hasil bahwa sebanyak 61 mahasiswa memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebesar 3,51 – 4,00 termasuk predikat mendapat pujian dan sebanyak 7 mahasiswa memiliki IPK

3,05 – 3,50, termasuk predikat memuaskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Perolehan nilai prestasi belajar tersebut menyatakan bahwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi tetap bisa memperoleh prestasi belajar yang baik.

Hasil nilai korelasi yang dengan analisis korelasi sederhana diperoleh sebesar 0,600 sesuai dengan ketentuan bahwa variabel keaktifan berorganisasi memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi belajar. Nilai yang dihasilkan bernilai positif, sehingga semakin tinggi tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajarnya. Hal ini senada dengan hasil penelitian Sholikhah (2018) bahwa keaktifan dalam berorganisasi memiliki pengaruh yang positif pada prestasi belajar. Secara lebih spesifik disebutkan bahwa aktif dalam berorganisasi mampu memberi pengaruh positif dalam meningkatkan IP mahasiswa (Haryono & Akhdinirwanto, 2014) (Oktasari, 2018). Saleh juga membuktikan bahwa apabila mahasiswa aktif mengikuti organisasi akan berpengaruh signifikan dalam prestasi belajar.

Keikutsertaan dan keaktifan mahasiswa dalam organisasi adalah lingkungan di luar dari diri mahasiswa sehingga ini dapat dikategorikan sebagai faktor ekseternal yang dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar mahasiswa. Beberapa hal yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar yang peneliti dapatkan dari penyebaran kuisioner adalah mahasiswa mampu menjadi lebih berfikir kritis dan berani mengemukakan pendapat serta lebih percaya diri saat melakukan presentasi didepan kelas. Hal tersebut serupa dengan yang dikatakan oleh Wakil Dekan III pada saat diwawancara bahwa, aktifnya mahasiswa dalam berorganisasi sebenarnya membuat mahasiswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas. Banyak manfaat yang didapatkan mahasiswa dari ikut aktif dalam berorganisasi yang mana manfaat ini tidak dapat mereka peroleh dari kegiatan perkuliahan di kelas. Beberapa manfaat tersebut diantaranya adalah mahasiswa dapat terbentuk karakter dan kepercayaan diri ketika terlibat aktif dalam kegiatan organisasi. Ketika berorganisasi mahasiswa akan sering berdialog dengan mahasiswa yang lain untuk mencapai tujuan ataupun menyelesaikan suatu masalah. Hal ini tentu memicu mahasiswa untuk berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, dan membangun relasi (Zendrato & Laia, 2018).

Namun, ketika aktif dalam berorganisasi yang menjadi penghambat adalah ketika mahasiswa tersebut tidak dapat memajemen waktuyadengan baik, karena dengan tidak bisa memajemen waktu maka tentu akan memberikan dampak tidak berjalannya secara baik antara kegiatan akademik dan organisasi. Keterampilan pengelolaan waktu akan berdampak positif bagi mahasiswa baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja terhadap prestasi akademik (Dundes et al., 2006). Manajemen waktu termasuk dalam salah satu kemampuan mahasiswa dalam perencanaan dan pengaturan diri atau sering disebut dengan regulasi diri (*self regulation*). Menurut Susanto (2006), prestasai belajar tidak hanya ditentukan oleh intelegensi (IQ) saja tetapi ada banyak faktor yang lain dimana salah satunya adalah kemampuan mengelola diri (*self regulation*).

Berdasarkan hasil koefisien determinan dapat diketahui nilai r^2 sebesar 0,360, yang artinya variabel bebas (X) keaktifan berorganisasi memberikan sumbangsih sebanyak 36% kepada prestasi belajar mahasiswa,

sedangkan 64% disebabkan oleh faktor diluar penelitian ini. Faktor lainnya yang peneliti dapatkan dari jawaban responden penelitian terkait hal-hal yang mempengaruhi aktif dalam pembelajaran di kelas ialah minat belajar, pengaruh lingkungan teman-teman di kelas, pelatihan *public speaking*, dan kepribadian ekstrovet yang senang berbicara.

E. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa, dibuktikan dengan perolehan nilai *sig.* < 0,05 yaitu $0,00 < 0,05$. Bentuk hubungan bernilai positif dengan hasil sebesar 0,600 dan termasuk tingkat hubungan yang kuat. Sehingga semakin tinggi keaktifan berorganisasi maka semakin meningkat prestasi belajar mahasiswa. Sumbangsih keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar sebesar 36% dan sisanya diberikan sumbangsih dari faktor lainnya sebesar 64% meliputi, minat belajar, lingkungan kelas, kepribadian dan mengikuti pelatihan.

Referensi

- Ardi, M., & Aryani, L. (2010). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi dengan Minat Berorganisasi pada Mahasiswa. *Jurnal Fakultas Psikologi UIN Suska*.
- Armella, R. (2022). Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/sijope.v2i1.5130>
- Dundes, Lauren, & Marx, J. (2006). Balancing Work and Academics in College: Why Do Students Working 10 to 19 Hours Per Week Excel? *Journal College Student Retention*, 8(1), 107–120.
- Efriza, R. (2020). Analysis Factors Affrecting Student Learning Achiement of Soolcial Sciences Subjects in Muhammadiyah Middle School Rokan Hulu Regency. *Journal of Educational Sciences*, 4(3).
- Febianti, Y. N., & Joharudin, M. (2018). Faktor-Faktor Ekstern yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.246>
- Haryono, E., & Akhdinirwanto, W. (2014). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Konsep Diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akdemik 2013 / 2014*. 4(1), 77–80.
- Hendra, F. (2018). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab. *Jurnal Arabiyat*, 5(1).
- Leni, & Suyasa, P. T. (2006). Keaktifan Beroganisasi dan Kompetensi Interpersonal. *Jurnal Phronesis*, 8(1).
- Lestari, V. A. (2019). *Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Nugroho, P. (2015). *Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Oktasari, M. (2018). Penagruh Keaktifan Berorganisasi, Teman Sebaya, dan Kesiapan Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *EcoGen*, 1(1).
- Saepuloh, D. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi terhadap Prestasi Mahasiswa di FKIP UI Syekh-Yusuf Tangerang. *Jurnal JIPIS*, 25(2).
- Sholikhah, A. (2018). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fe Unesa Angkatan 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 76–80. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/24509>.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT Rineka Cipta.
- Susanto, H. (2006). Mengembangkan Kemampuan Self-Regulation Untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa. *Journal Pendidikan Penabur*, 5(7), 64–71.
- Udam, Y. A., Ranimpi, Y. Y., & Angkit Kinasih. (2019). Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi, Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar dan Status Kesehatan Mental pada Mahasiswa FISIP di Universitas Cenderawasih Papua. *Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(September), 702–707. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>

Zendrato, W., & Laia, Y. (2018). Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Nias Selatan Tahun AKADEMIK 2017/2018. *Jurnal Education and Development*, 3(1), 44–47.

